BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses bimbingan yang dilakukan oleh konselor kepada keluarga besar Bapak Ekwantoro menggunakan Terapi Rasional Emotif, yang selalu mengacu kepada pemikiran-pemikiran yang rasional, sehingga ketika dikaitkan dengan masalah *sibling rivalry*, maka konselor dalam memberikan bimbingannya selalu berusaha menghilangkan pikiran-pikiran yang irrasional, baik pikiran Ekli maupun Ergi, karena perasaan dan anggapan bahwa kedua orang tuanya itu hanya sayang pada Ikma, hanyalah pemikiran yang irrasional dan harus segera dihilangkan. Selain itu, konselor juga memberikan bimbingan kepada Ikma yang selalu disebut anak kesayangan, serta memberikan bimbingan kepada kedua orang tuanya, yakni Bapak Ekwantoro dan Ibu Lita. Tujuannya, supaya ada keselarasan pemikiran menuju pemikiran rasional.
2. Setelah dilakukan proses terapi, dengan cara menghilangkan pemikiran yang irrasional dan mendorong untuk memaafkan satu sama lain, ternyata dua anak ini sadar dan perlahan mulai berkumpul lagi dengan keluarganya, sehingga keluarga ini kembali menjadi keluarga yang harmonis dan menyatu kembali. Mereka saat ini hanya merasakan kenyamanan dan rasa aman ketika berada di tengah-tengah keluarganya, sehingga mereka sangat bersyukur karena keluarga mereka sudah merasakan keluarga yang sakinah mawaddah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warohmah. Keluarga ini sudah mulai merasakan manisnya berkeluarga, sehingga mereka selalu mengatakan bahwa rumahku adalah surgaku.

B. Saran

1. Bagi keluarga

Diusahakan selalu menjaga keharmonisan dalam hubungannya, termasuk hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya dan hubungan antar saudara kandung. Tujuannya, kondisi semacam itu tetap terjaga dan tidak muncul lagi berbagai permasalahan di dalam keluarga tersebut.

2. Bagi klien

Hendaknya selalu menghilangkan pikiran-pikiran negatif yang dilandasi oleh pemikiran yang irrasional, karena perasaan itu tidak ada gunanya dan cenderung akan merusak hubungan antar anggota keluarga. Berpikirlah jauh kedepan untuk menatap masa depan yang lebih baik. Dan percayalah bahwa Allah selalu menyayangi umatnya yang memelihara keluarganya dengan baik, tanpa adanya konflik yang berkepanjangan.

3. Bagi konselor

Diharapkan mengambil pelajaran dari permasalahan ini, supaya bisa mengembangkan skill bimbingannya, supaya ilmunya bisa lebih bermanfaat bagi orang lain. Yang terpenting pula, keluarga ini jangan langsung dilepas pengawasannya, namun harus terus diawasi sesekali, sehingga apabila ada indikasi munculnya permasalahan yang sama, bisa langsung dicegah dengan baik. Bahkan, kalau perlu konselor menjadwal dirinya untuk selalu bersilaturrahmi kepada keluarga besar Bapak Ekwantoro ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id